

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY
RATIO, RETURN ON ASSET, NET INTEREST MARGIN, DAN
NON PERFORMING LOAN* TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun oleh :
IDA NUR HANDAYANI
15.0101.0188

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang
2019**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL
ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *NET INTEREST
MARGIN*, DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP
JUMLAH PENYALURAN KREDIT BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016-2018**

SKRIPSI



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Dibuat Oleh:

Ida Nur Handayani

NIM : 15.0101.0188

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

2019

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET, NET INTEREST MARGIN, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ida Nur Handayani

NPM **15.0101.0188**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Drs. Hamron Zubadi, M.Si

Ketua

Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc

Sekretaris

Fritzina Anisa, S.E., MBA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

tanggal

27 AUG 2019

Dra. Marfina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Nur Handayani

NIM : 15.0101.0188

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY
RATIO, RETURN ON ASSET, NET INTEREST MARGIN, DAN NON
PERFORMING LOAN* TERHADAP JUMLAH PENYALURAN
KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 – 2018**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 22 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Ida Nur Handayani
NIM. 15.0101.0188

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ida Nur Handayani
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 11 Agustus 1998
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Srigentan RT 01 RW 02 Wringinputih,
Kec. Borobudur, Kab. Magelang
Alamat Email : idanurhandayani9@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009) : MI Maarif Wringinputih
SMP (2009-2012) : SMP Muhammadiyah Borobudur
SMA (2012-2015) : SMK Muhammadiyah Salaman
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 22 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Ida Nur Handayani
NIM. 15.0101.0188

MOTTO

“Mulailah dari tempatmu berada.

Gunakan yang kau punya.

Lakukan yang kau bisa”

(Arthur Ashe)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang

Kau harus tetap bergerak”

(Albert Einstein)

”Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras

adalah kemenangan yang hakiki”

(Mahatma Gandhi)

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran

*(yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya
rasa sakit”*

(Ali Bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET, NET INTEREST MARGIN, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”**

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

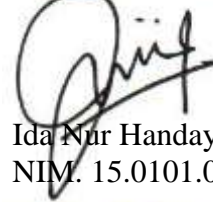
1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Mulato Santoso, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Diesyana Ajeng Pramesti, SE.,M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya.
6. Kedua orang tua Bapak Sakwid dan Ibu Siti Ngafiah yang telah banyak berkorban dan memberikan doa serta dukungan untuk kesuksesan penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun, penyusun harapkan untuk perbaiki skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Magelang, 22 Agustus 2019

Peneliti



Ida Nur Handayani
NIM. 15.0101.0188

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi | iii |
| Halaman Riwayat Hidup..... | iv |
| Motto..... | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi..... | vii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar..... | x |
| Daftar Lampiran | xi |
| Abstrak | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kontribusi Penelitian..... | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS..... | 9 |
| A. Telaah Teori | 9 |
| 1. Commercial Loan Theory..... | 9 |
| 2. Kredit..... | 10 |
| 3. Tingkat Suku Bunga SBI..... | 11 |
| 4. Biaya Operasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO) | 12 |
| 5. Dana Pihak Ketiga (DPK) | 13 |
| 6. Capital Adequacy Ratio (CAR)..... | 14 |
| 7. Return On Asset (ROA) | 15 |
| 8. Net Interest Margin (NIM)..... | 16 |
| 9. Non Performing Loan (NPL) | 16 |

| | |
|--|-----------|
| B. Telaah Penelitian Sebelumnya | 17 |
| C. Perumusan Hipotesis | 19 |
| D. Model Penelitian | 26 |
| BAB III METODA PENELITIAN | 28 |
| A. Populasi dan Sampel | 28 |
| B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel | 29 |
| D. Metode Analisis Data | 31 |
| E. Pengujian Hipotesis | 36 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Sampel Penelitian | 39 |
| B. Statistik Deskriptif | 40 |
| C. Uji Asumsi Klasik | 44 |
| D. Analisis Regresi Linear Berganda | 47 |
| E. Hasil Pengujian Hipotesis | 48 |
| F. Pembahasan | 52 |
| BAB V KESIMPULAN | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Keterbatasan penelitian | 60 |
| C. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 66 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Nilai <i>Durbin-Waston</i> | 35 |
| Tabel 4.1 Pengambilan Sampel..... | 39 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 40 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Normalitas | 44 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Multikolonieritas | 45 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Autokorelasi | 45 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas | 46 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Linier Berganda..... | 47 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 48 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji t..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Jumlah Penyaluran Kredit di Indonesia | 2 |
| Gambar 2.1 Model Penelitian | 27 |
| Gambar 3.1 Penerimaan Uji t Untuk Hipotesis Positif | 38 |
| Gambar 3.2 Penerimaan Uji t Untuk Hipotesis Negatif..... | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Daftar Sampel Bank | 68 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data..... | 69 |
| Lampiran 3 Output SPSS | 71 |
| Lampiran 4 Tabel <i>Durbin-Waston</i> | 74 |
| Lampiran 5 Nilai t Tabel..... | 77 |

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *NET INTEREST MARGIN*, DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018

Oleh:

Ida Nur Handayani

Kredit merupakan dana yang dipinjamkan bank kepada masyarakat berlandaskan kepercayaan dan berdasarkan perjanjian-perjanjian yang sudah dibuat dan telah disetujui berbagai pihak bahwa akan melakukan pembayaran pada jangka waktu tertentu dan di sertai bunga. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, BOPO, DPK, CAR, ROA, NIM, dan NPL terhadap Jumlah Penyaluran Kredit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSSversi 20.0* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan 2016 sampai 2018 dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Hasil pengujian menunjukkan tingkat suku bunga SBI, DPK, ROA dan NIM tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, BOPO berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, dan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

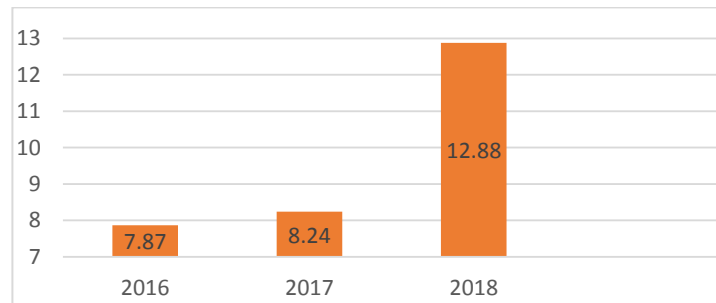
Kata kunci : Jumlah Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga SBI, BOPO, DPK, CAR, ROA, NIM, NPL

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat apabila masyarakat mulai sadar akan pentingnya berwirausaha, modal berwirausaha akan dengan mudah didapatkan dari mengajukan kredit ke bank. Pendapatan bank diperoleh dari selisih antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan setelah dikurangi biaya operasional. Oleh karena itu perbankan harus bijak dalam menempatkan dana yang diperoleh agar nantinya mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Keuntungan yang optimal dapat diperoleh bank dengan menyalurkan melalui kredit. Dalam hal ini kredit merupakan sumber permodalan yang cukup menarik bagi para pengusaha, dan masih menjadi pilihan utama dalam mendanai kegiatan usaha meskipun bukan satu-satunya sumber pendanaan. Hal tersebut menjadikan peran perbankan dalam menyalurkan kredit dalam jumlah besar dapat membantu mengembangkan sebuah usaha dan nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Eric L. Kohler (1964;154) mengungkapkan bahwa kredit merupakan kemampuan untuk melakukan pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan janji pembayaran yang akan dilakukan dan ditanggung pada jangka waktu yang telah disepakati.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Gambar 1.1
Jumlah Penyaluran Kredit di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 tentang jumlah penyaluran kredit, menunjukkan bahwa pertumbuhan penyaluran kredit yang semula pada tahun 2016 rendah hanya sebesar 7,87% dan pada tahun berikutnya mengalami sedikit peningkatan yaitu 8,24% pada tahun 2017, namun pada tahun 2018 jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu mencapai 12,88%. Tentunya kenaikan penyaluran kredit ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Antara lain tingkat suku bunga SBI, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), dan non performing loan (NPL). Terdapat beberapa inkonsistensi penelitian terhadap teori yaitu mengenai suku bunga SBI yang dilakukan oleh (Amalia & Musdholifah, 2018) dengan (Sari & Abundati, 2016), penelitian pertama suku bunga SBI tidak berpengaruh dan penelitian kedua suku bunga SBI berpengaruh, sedangkan teorinya mengatakan bahwa bank yang menempatkan

dananya dalam SBI akan berdampak pada berkurangnya jumlah penyaluran kredit (Imam & Sugema, 2010). Pada biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Musdholifah, 2018) dengan (Arianti, Andini, & Arifati, 2016). Penelitian pertama, BOPO berpengaruh positif dan penelitian kedua, BOPO berpengaruh negatif sedangkan teorinya mengatakan jika dalam kegiatan operasinya bank tidak efisien maka laba yang didapatkan semakin sedikit sehingga dapat mengurangi jumlah penyaluran kredit yang disalurkan.

Begitu juga dengan dana pihak ketiga (DPK) antara penelitian (Sari & Abundati, 2016) dengan (Amalia & Musdholifah, 2018), penelitian ini mengatakan bahwa DPK berpengaruh positif namun perbedaan terletak pada signifikan dan tidak signifikan, sedangkan teorinya mengatakan bahwa semakin banyak dana yang dihimpun dari nasabah maka menunjukkan terjadinya kenaikan DPK hal ini akan mempengaruhi bank dalam bertambahnya jumlah kredit yang disalurkan (Pratiwi & Hindasah, 2014). Pada *capital adequacy ratio* (CAR) penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, Andini, & Arifati, 2016) dengan (Pratiwi & Hindasah, 2014) penelitian pertama, CAR berpengaruh positif dan penelitian kedua, CAR berpengaruh negatif, sedangkan teorinya mengatakan semakin tinggi rasio CAR maka menunjukkan bahwa semakin besar pula dana yang dimiliki oleh bank, dengan begitu jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank semakin banyak (Taswan, 2010).

Selain itu pada return on asset (ROA) terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014) dengan (Sari & Abundati, 2016), penelitian pertama ROA berpengaruh negatif dan penelitian kedua ROA berpengaruh positif, sedangkan teorinya mengatakan ROA bank yang semakin tinggi dari segi asset itu berarti menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank semakin besar, semakin banyak laba yang diperoleh maka akan semakin banyak pula dana yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit oleh bank (Pratiwi & Hindasah, 2014). Pada *net interest margin* (NIM) penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014) dengan (Arianti, Andini, & Arifati, 2016), penelitian keduanya sama-sama positif namun perbedaan penelitian pertama tidak signifikan dan penelitian kedua signifikan, sedangkan teorinya mengatakan bahwa NIM yang tinggi sangat baik untuk memperkuat modal bank, semakin tinggi NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di jalankan bank, itu artinya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank akan meningkat dan jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank juga meningkat (Taswan, 2010). Tingginya nilai NPL akan mengakibatkan menurunnya kemampuan bank untuk menyalurkan kredit karena bank harus membuat cadangan penghapusan yang lebih besar (Arianti, Andini, & Arifati, 2016), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014) dengan (Amalia & Musdholifah, 2018) penelitian pertama mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan penelitian kedua mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI, BOPO, DPK, CAR, ROA, NIM, DAN NPL TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018 ”

B. Rumusan Masalah

Jumlah penyaluran kredit merupakan sebuah jasa yang dikelurakan oleh bank dalam bentuk kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat dan akan menghasilkan laba. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
2. Apakah biaya oprasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
3. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
4. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
5. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?

6. Apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
7. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap jumlah penyaluran kredit.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) terhadap jumlah penyaluran kredit.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap jumlah penyaluran kredit.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perusahaan perbankan di Indonesia. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pelaku usaha penelitian ini dapat memberikan informasi terkait berapa jumlah kredit yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat, yang nantinya akan dimanfaatkan untuk menambah modal bagi pelaku usaha untuk lebih mengembangkan usahanya atau yang ingin membangun usaha dapat untuk modal tambahan selain dari modal sendiri.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan hipotesis, bab ini berisi uraian teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang berguna

sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian, bab ini berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, regresi berganda, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

Sebuah penelitian memerlukan teori yang kuat agar dapat digunakan untuk landasan mendapatkan hasil yang sebenar-benarnya, pada *commercial loan theory* terdapat landasan mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, dan nantinya teori ini akan menjadi penguat untuk mempertahankan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan kembali nantinya untuk menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

1. *Commercial Loan Theory*

Commercial loan theory dianggap teori paling kuno, nama lainnya adalah *real bills doctrine*. Teori ini dikenal sekitar 2 abad yang lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation* yang diterbitkan pada tahun 1776. Dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditasnya, bank harusnya memperhatikan sisi aktiva di neraca dalam laporan keuangan. Jika bank ingin menyalurkan kredit jangka pendek maka dana yang digunakan berasal dari aktiva produktif dan dapat dipastikan bahwa kredit tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Sedangkan jika bank ingin menyalurkan kredit jangka panjang maka dana yang digunakan juga harus

berasal dari dana jangka panjang, misalnya saja modal bank (Veithzal, Sudarto, Basir, & Rivai, 2013). *Commercial Loan Theory* ini lebih menekankan pada kondisi aktiva perbankan di neraca agar kestabilan likuiditas bank tersebut terjaga. Selain kredit jangka pendek adanya unsur *self-liquidating* (sumber pendapatan bergantung pada pihak debitur sendiri) teori ini juga akan menjamin kelancaran pengembalian kredit yang berjalan normal (Fahmi, 2015).

2. Kredit

Kemampuan untuk melakukan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pengembalian akan dilakukan ditangguhkan pada waktu yang telah disepakati disebut dengan kredit (Muljono, 2009). Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan penambahan bunga.

Dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan dana yang dipinjamkan bank kepada masyarakat berlandaskan kepercayaan dan berdasarkan perjanjian-perjanjian yang sudah dibuat dan telah disetujui berbagai pihak bahwa akan melakukan pembayaran pada jangka waktu tertentu dandi sertai bunga. Sedangkan penyaluran kredit merupakan salah

satu jasa perbankan untuk menyalurkan dananya langsung kepada masyarakat. Menurut (Retnadi, 2006) tinggi rendahnya jumlah kredit yang disalurkan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek dan dapat dilihat dari sisi eksternal dan internal bank. Dari sisi eksternal bank dapat dipengaruhi oleh peraturan pemerintah dan kondisi ekonomi saat ini. Sedangkan dilihat dari sisi internal bank jumlah penyaluran kredit dipengaruhi dari seberapa mampu bank menghimpun dana dari masyarakat dan dilihat dari seberapa besar bank menetapkan bunga yang diberikan.

3. Tingkat Suku Bunga SBI

Setifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dan merupakan salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka. Jangka waktu SBI sekurang-kurangnya adalah 1 bulan dan paling lama adalah 12 bulan. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*) serta perdagangan dilakukan dengan sistem diskonto. SBI dapat dimiliki oleh bank dan pihak-pihak lain yang telah ditetapkan oleh BI dan dapat dipindahtangankan (Veithzal, Sudarto, Basir, & Rivai, 2013). Dilihat dari segi penawaran, penurunan kredit dipicu oleh rendahnya kemauan bank untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (love, Preve, & Sarria-Allende, 2005). Bank dapat mengurangi resiko kredit salah satunya dengan menempatkan dananya pada Bank Indonesia

yang berupa SBI. Cara ini dilakukan bank untuk meminimalkan resiko yang akan diperoleh dengan mengambil keputusan menempatkan dananya pada BI yang memiliki resiko yang rendah. SBI merupakan pilihan yang paling diminati oleh perusahaan-perusahaan lembaga keuangan karena dirasa paling aman dan dapat memberikan cadangan likuiditas sekunder yang dapat memberikan kepastian hasil (Oktaviani & Pangestuti). Pengalokasian dana yang dilakukan oleh bank pada SBI otomatis akan mengurangi jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Maka dari itu semakin besar bank mengalokasikan dananya ke SBI maka semakin kecil dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Suku Bunga SBI yang tinggi menyebabkan bank lebih memilih menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkannya kepada masyarakat.

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat menggunakan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), khususnya untuk menilai tingkat rentabilitas bank yang sangat berhubungan dengan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan usahanya, jika bank semakin tidak efisien dalam pengelolaan operasionalnya maka beban operasionalnya akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan penurunan laba bank yang akan didapatkan, jika laba yang diperoleh bank

menurun maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang akan disalurkan (Widiyanti, Mariso, & Sjahrudin, 2014).

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut (Dendawijaya, 2005) simpanan dana dari nasabah kepada pihak bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) disebut dengan dana pihak ketiga (DPK), dana yang dimiliki bank 80% - 90% berasal dari dana pihak ketiga. Dengan menawarkan produk-produk simpanannya, bank berusaha untuk menarik minat pihak-pihak yang mempunyai kelenihan dana untuk menyimpan uangnya di bank. Dalam mengukur posisi DPK, bank umum pada periode bulanan dinyatakan dalam miliar rupiah. Dana yang telah didapatkan dari menghimpun dana dari masyarakat harusnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar dana yang diperoleh dari menghimpun dana dari masyarakat maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat (Murdiyanto, 2012).

DPK yang berupa deposito, tabungan, dan giro dari masyarakat dapat digunakan untuk menyalurkan kredit. Perubahan sistem keuangan menuntun pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tabungan, meningkatkan efisiensi dana yang ada untuk pinjaman. Peran bank menjadi penghubung untuk memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kembali untuk kegiatan yang paling produktif (Mahram, 2012).

6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank perlu modal yang memadai untuk memberikan rasa aman kepada calon atau para pemilik modal (Latumaerissa, 1999). Jika para pemilik dana merasakan aman, maka rasa kepercayaan pemilik modal akan timbul sehingga bank dapat menghimpun dana yang lebih besar dan nantinya akan berdampak pada kegiatan operasional bank. Modal bank yang memadai dapat menghindarkan bank dari resiko yang akan timbul akibat kegiatan operasional, seperti resiko kredit macet (Pujiati, Desi, Ancela, Susanti, & Mujianti, 2013). Tingkat kecukupan modal suatu bank dapat dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi simbol kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang ditimbulkan dari kerugian akibat aktiva beresiko. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasional, mengembangkan usaha perbankan, meningkatkan kualitas kegiatan operasional dan mengantisipasi potensi kerugian kegiatan perbankan, serta akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat (Amalia & Musdholifah, 2018).

CAR adalah ratio jumlah penyaluran kredit bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjangk aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005).

7. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Bank Indonesia telah menetapkan nilai minimum ROA yaitu minimal 2%. Alasan perbankan memperoleh laba salah satunya untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, serta meningkatkan daya Tarik investor untuk menanamkan modalnya. Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berkisar antara 80%-90% dari total dana yang dikelola, sedangkan kredit yang disalurkan oleh bank sebesar 70%-80% (Febrianto & Muid, 2013).

Return on Assets (ROA) merupakan gambaran dari besarnya pendapatan yang diperoleh karena telah mengoptimalkan asset yang dimiliki (Primasari & Mahfud, 2015). Tingginya jumlah laba yang diperoleh bank secara keseluruhan akan berdampak pada modal yang dimiliki bank untuk terus menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan adanya dana tersebut pihak bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya salah satunya dengan menyalurkan dana tersebut melalui kredit, semakin banyak bank mempunyai dana maka semakin tinggi pula jumlah penyaluran kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding dengan total assetnya.

8. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman (Rohmadani & Cahyono, 2016). Sedangkan menurut (Siamat, 2005) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank yaitu NIM. Tingginya NIM dikatakan baik ketika NIM digunakan untuk lebih memperkuat posisi modal bank, sehingga dana yang diperoleh dapat diputar kembali dalam bentuk kredit. *Net Interest Margin* (NIM) menurut (Haryanto & Widyarti, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio NIM maka berarti bahwa bank semakin efektif dalam memperoleh laba.

9. Non Performing Loan (NPL)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional menjelaskan pengertian mengenai Rasio *Non*

Performing Loan (NPL) Total Kredit, “Rasio *Non performing Loan* Total Kredit yang selanjutnya disebut Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Total Kredit merupakan rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit.”

Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2011) *Non Performing Loan* (NPL) adalah keadaan dimana pihak nasabah sudah tidak sanggup membayar seluruh atau sebagian kewajibannya kepada bank seperti perjanjian yang telah di sepakati. Menurut ketentuan bank Indonesia kredit bermasalah merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Menurut peraturan bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 besarnya NPL yaitu 5%. Jika bank mempunyai NPL melebihi 5% maka berarti bank tersebut mempunyai kredit yang tidak sehat dilihat dari lebih besarnya kredit yang diberikan kepada debitur dibandingkan dengan kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL berarti semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh bank.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Musdholifah, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO, LDR, dan DPK berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, NPL, ROA, Suku Bunga Kredit, Suku Bunga SBI, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abundati, 2016) menghasilkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, ROA, Inflasi, dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, Andini, & Arifati, 2016) menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, CAR dan ROA berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, NIM berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016) mengatakan bahwa ukuran bank, dana pihak ketiga, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif, sedangkan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Widyarti, 2017) menunjukkan bahwa NPL, BOPO, dan BI Rate berpengaruh negatif signifikan sedangkan NIM dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasasti, Kristanti, & Dillak, 2017) mengatakan bahwa LDR dan DPK berpengaruh positif signifikan sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan

Dalam mengurangi resiko kredit bank lebih memilih mengalokasikan dana dengan menempatkan dana pada Bank Indonesia yang berupa SBI. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang yang berjangka waktu singkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abundati, 2016) yang mengatakan bahwa bank juga akan lebih memilih menempatkan dananya ke SBI

dikarenakan jumlah suku bunga SBI yang tinggi sehingga akan menyebabkan bank mengurangi jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika bank tetap lebih menyalurkan dananya ke SBI, maka dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit akan berkurang. Sejalan dengan *Commercial Loan Theory* yang berkaitan dengan likuiditas bank, jika bank menmpatkan dananya di SBI maka akan mengganggu likuiditas bank dan akan berdampak pada berkurangnya penyaluran kredit.

H₁ = Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan

Indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank, khususnya dalam hal tingkat rentabilitas bank yang sangat berhubungan dengan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya disebut dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Jika bank dalam pengelolaan operasionalnya tidak efisien maka akan semakin tinggi pula beban operasionalnya yang nantinya akan berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh bank, jika bank mengalami penurunan laba maka yang akan terjadi jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat akan menurun (Amalia & Musdholifah, 2018). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jika bank dalam kegiatan operasionalnya tidak efisien

maka akan menyebabkan beban operasionalnya semakin tinggi, sehingga akan mengurangi dana yang dimiliki bank termasuk dana yang nantinya akan disalurkan dalam bentuk kredit. Sejalan dengan hal tersebut *Commercial Loan Theory* mengenai kelancaran aktiva bank jika kegiatan operasional tidak efisien maka akan mengurangi laba yang diperoleh bank.

H₂ = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana pihak ketiga adalah unsur utama yang menjadi andalan bank. Bank yang telah menghimpun banyak dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat maka semakin besar pula kesempatan bank untuk menyalurkan dananya (Murdiyanto, 2012). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016) yang mengatakan bahwa bank berusaha untuk menarik minat pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan uangnya di bank dengan cara menawarkan berbagai produk-produk simpanannya. Dengan begitu apabila dana yang terkumpul dari DPK meningkat maka nantinya jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat juga akan mengalami

peningkatan. Sesuai hal tersebut aktiva perbankan akan stabil dengan adanya dana pihak ketiga yang mencukupi atau lebih yang nantinya akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit, hal tersebut sejalan dengan *Commercial Loan Theory*.

H₃ = Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi symbol kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh kerugian bank akibat aktiva yang beresiko. Semakin tinggi CAR berarti bank memiliki sumber dana yang cukup untuk dapat mengoptimalkan dalam hal pembiayaan kegiatan operasional, pengembangan usaha perbankan, peningkatan kualitas kegiatan operasional dan mengantisipasi potensi kerugian aktivitas perbankan. Bank akan meningkatkan aktivitas penyaluran kredit sebagai dampak atas banyaknya dana yang digunakan untuk aktivitas perbankan (Amalia & Musdholifah, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai CAR suatu bank tinggi maka berarti bahwa bank mempunyai cukup banyak dana yang salah satunya nanti akan disalurkan dalam bentuk kredit. Sejalan dengan *Commercial Loan Theory* bahwa jika CAR semakin tinggi maka berarti bank mempunyai dana yang cukup untuk menutupi penurunan aktiva. Yang nantinya akan berpengaruh

terhadap likuiditas bank dan bank akan tetap bisa menyalurkan kredit lebih banyak.

H₄ = *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya (Pratiwi & Hindasah, 2014). Dengan kata lain ROA adalah ukuran untuk melihat seberapa besar jumlah pengembalian dari asset tersebut. Semakin tinggi ROA dari segi penggunaan asset maka laba yang didapatkan semakin besar dan menandakan posisi bank semakin bagus. Dengan begitu apabila ROA semakin tinggi maka semakin tinggi pula modal yang didapatkan dan jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat akan semakin besar. Sesuai dengan *Commercial Loan Theory* jika ROA mengalami kenaikan maka akan memperlancar aktiva bank yang nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah penyaluran kredit bank.

H₅ = *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

6. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Siamat, 2005). Sedangkan menurut (Haryanto & Widyarti, 2017) NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. NIM yang tinggi juga dapat menambah sumber dana pada perbankan sehingga tugas perbankan sebagai penyalur dana kredit akan berjalan secara maksimal. Sama halnya penelitian yang diteliti oleh (Prayudi & Arditya, 2011) dan (Amriani & Fitri, 2012) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian NIM diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika bank memiliki nilai NIM yang tinggi maka kredit yang nantinya akan disalurkan juga semakin tinggi. Sejalan dengan *Commercial Loan Theory* jika NIM mengalami peningkatan maka aktiva perbankan akan tetap lancar dan tugas bank sebagai penyalur kredit akan tetap berjalan bahkan mengalami peningkatan.

$H_6 = \text{Net Interest Margin}$ berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

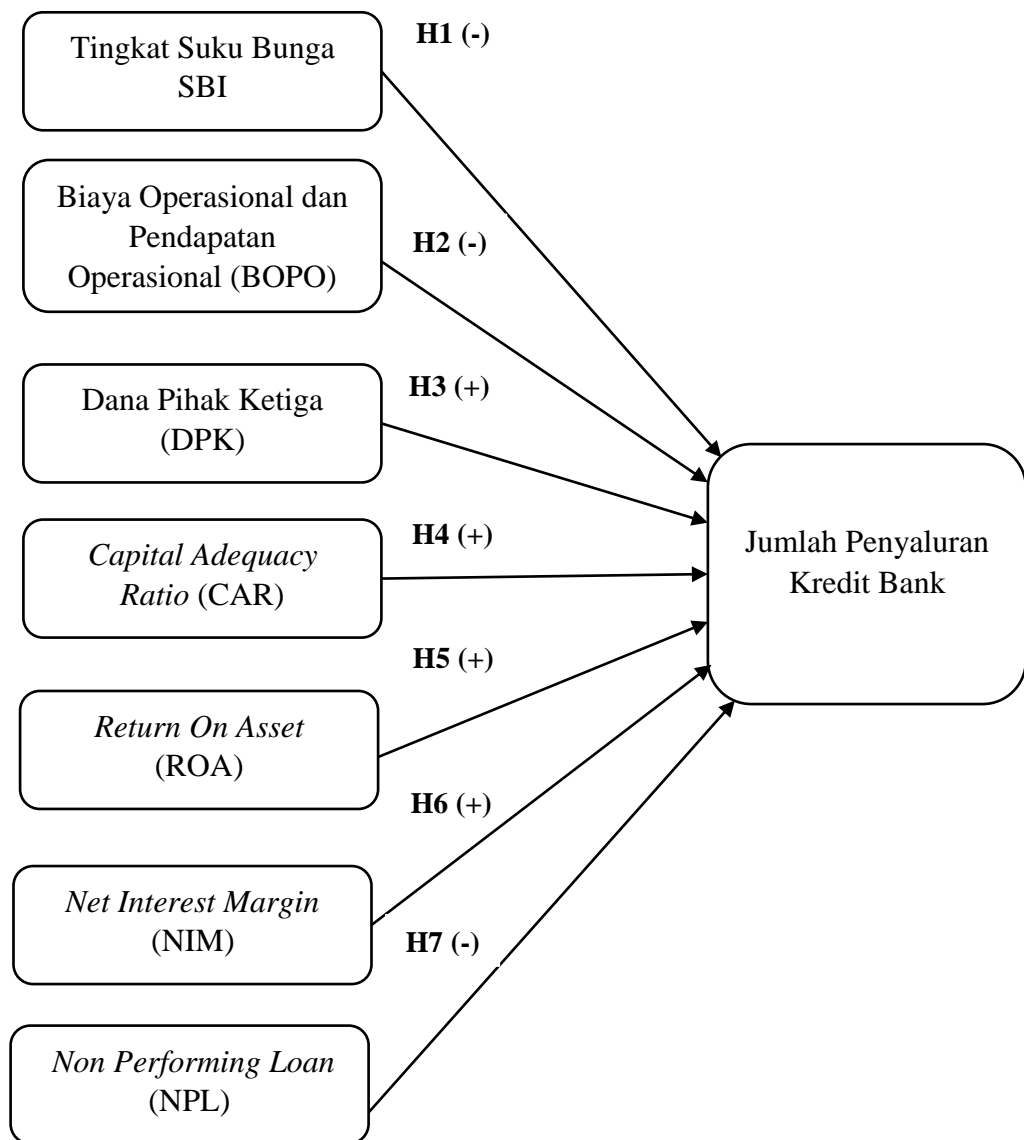
7. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan

Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) akan mencerminkan resiko kredit yang dikeluarkan oleh suatu bank. Risiko kredit merupakan risiko yang dialami oleh bank ketika kredit yang diberikan pihak bank kepada masyarakat tidak dapat dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang disepakati sebelumnya. Jika *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil maka berarti bahwa resiko kredit yang dialami oleh bank rendah, namun sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar maka berarti bahwa resiko kredit yang dialami oleh bank tinggi (Masyhud, 2004). Adanya resiko kredit bank yang tinggi akan mengurangi dana yang harusnya dapat digunakan untuk menyalurkan kredit kembali kepada masyarakat, dengan begitu dana yang akan disalurkan bank semakin menurun. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai NPL yang tinggi mencerminkan kredit macet yang dialami oleh bank tinggi, jika hal itu terjadi maka dana yang dimiliki oleh bank akan semakin berkurang dan tugas bank dalam menyalurkan kredit juga akan mengalami penurunan. Sesuai dengan *Commercial Loan Theory* jika NPL atau kredit macet mengalami kenaikan maka kelancaran aktiva bank akan terganggu dan menyebabkan bank dapat mengurangi dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit.

$H_7 = \text{Non Performing Loan}$ berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

D. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan perumusan hipotesis, maka dapat disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian
Mengadopsi Penelitian (Amalia & Musdholifah, 2018), (Sari & Abundati, 2016)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2018.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan perbankan yang sedang menghadapi NPL periode 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2018.
5. Perusahaan memiliki laba yang positif dan konsisten selama periode 2016-2018. Karena dengan laba yang positif maka tidak akan terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan masalah pada pengelolaan data.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2018.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Terdapat beberapa variabel penelitian dan pengukuran variabel dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

a. Penyaluran Kredit

Jumlah penyaluran kredit dapat diketahui dari besaran jumlah kredit bank yang dinyatakan dalam milyar rupiah dan datanya dapat diperoleh dari laporan keuangan bank tahun 2016-2018. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Rumus Kredit :

$$Kredit = \frac{Kredit_t - Kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} \times 100\%$$

b. Suku Bunga SBI

Peraturan bank Indonesia nomor 14/26/PBI/2012 telah menjelaskan pengertian sertifikat Bank Indonesia (SBI). “SBI merupakan surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.”

Suku bunga SBI = rata-rata suku bunga SBI dalam jangka waktu 9 bulan (dalam satu tahun).

c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100 \%$$

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito (Kasmir, 2012).

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

e. *Capital Adequacy ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2005).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

f. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100 \%$$

g. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

h. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Data yang dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau hasil pengujian bersifat linear, tidak bias dan efisien. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu karakteristik distribusi normal adalah nilai rata – rata distribusi tersebut adalah nol. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z*. (Ghozali, 2018) untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan pedoman pengambilan keputusan :

(1) Nilai sig < 0.05 distribusi tidak normal.

(2) sig > 0.05 distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah:

(1) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika titik meyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Keterkaitan antara variabel x dan y akan terganggu jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut. Oleh karena itu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk melihat permasalahan pada uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah *tolerance* \leq 0,10 dan nilai VIF \geq 10 (Ghozali, 2018).

Ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan multikolinearitas yaitu Ghozali, (2018):

- (1) Mengeluarkan salah satu variabel bebasnya / independen yang tidak signifikan dari model penelitian.
- (2) Mengubah variabel yaitu dengan melakukan suatu perbedaan, membuat rasio, atau dengan mengubah bentuk dari X menjadi $1/X$ atau X^2 dan lain-lain.
- (3) Menambah atau mengurangi data.

(4) Menstransformasi variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain dalam model regresi dilakukan dengan Uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap. Pengujian dengan uji Glejser harus memenuhi syarat :

- (1) Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Apabila terlihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode t_{-1} sebelumnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan ujian Durbin Watson (DW test). (Ghozali, 2018) metode DW test menggunakan titik kritis yaitu batas bawah d_1 dan batas atas d_u . H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin – Watson pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Nilai Durbin-Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|------------------|---------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No Decision | $d_1 = d = d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-d_1 < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No Decision | $4-d_u = d = 4-d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi positif / negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4-d_u$ |

3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1 \text{ i.t}} + \beta_2 X_{2 \text{ i.t}} + \beta_3 X_{3 \text{ i.t}} + \beta_4 X_{4 \text{ i.t}} + \beta_5 X_{5 \text{ i.t}} + \beta_6 X_{6 \text{ i.t}} + \beta_7 X_{7 \text{ i.t}} + e$$

Keterangan :

Y : Penyaluran kredit bank di indonesia

X_1 : Tingkat Suku Bunga SBI

X_2 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_5 : *Return On Asset* (ROA)

X_6 : *Net Interest Margin* (NIM)

X_7 : *Non Performing Loan* (NPL)

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien regresi

e : error

I : Perusahaan bank i

t : Tahun ke- t

E. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dilakukan menggunakan Koefisien determinasi (R^2). Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apabila Nilai *Adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted* R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-

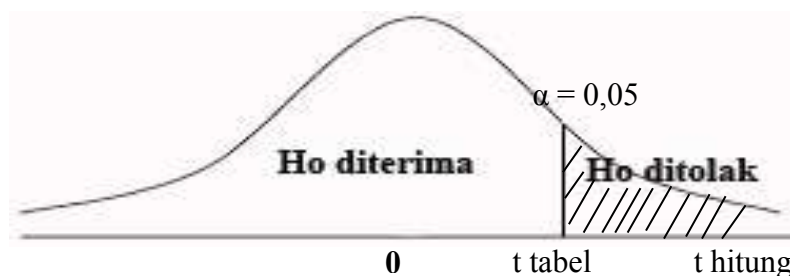
variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Kriteria dalam pengujian adalah :

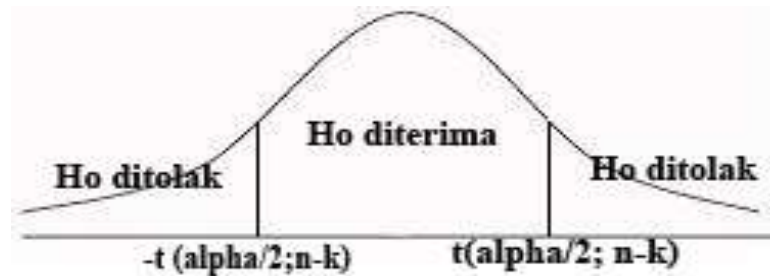
1) Hipotesis positif

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji t untuk hipotesis positif

- 2) Hipotesis negatif
- Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau p value $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel, atau p value $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t untuk hipotesis negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), net interest margin (NIM), non performing loan (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan bank umum konvensional pada tahun 2016-2018. Sampel awal yang digunakan berjumlah 43 perusahaan namun setelah di seleksi hanya tersisa 26 perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 33,3% jumlah penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh tingkat suku bunga SBI, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), *non performing loan* (NPL).

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, pendapatan operasional dan beban operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit dikarenakan jika biaya operasional meningkat maka pendapatan operasional akan menurun, jika pendapatan menurun maka dana yang

seharusnya disalurkan dalam bentuk kredit juga akan menurun. Dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, kemudian *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sementara *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, dikarenakan jika jumlah kredit macet meningkat maka dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit akan berkurang.

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen tingkat suku bunga SBI, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), *non performing loan* (NPL). Sehingga masih terdapat banyak variabel yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Konvensional sebagai sampel dalam penelitian.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 3 tahun (2016-2018).

C. Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas objek penelitian.
- c. Rentang waktu penelitian bisa diperpanjang hingga hasil dapat tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan, & Fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 49-64.
- Amalia, K. R., & Musdholifah. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Internal Bank Dan Kebijakan Moneter Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada BUSN Devisa Dan BUSN Non Devisa Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 515-530.
- Amriani, & Fitri, R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap LDR pada Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Hasanudin, Makassar*.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR, Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting* 2 (4), 1-11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Management*, 2337-3792.
- Imam, & Sugema. (2010, Januari 8). BI Masih Pertahankan Bunga SBI. *Kontan*.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.

- Latumaerissa, J. R. (1999). *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- love, I., Preve, L. A., & Sarria-Allende, a. V. (2005). Trade Credit and Bank Credit: Evidence From Recent Financial Crises. *Journal of International Banking and Monetary: Development Research Group, World Bank*, 83(2), 453-469.
- Mahram, H. A. (2012). Financial Intermediation and Economic Growth in Saudi Arabia: An Empirical Analysis 1968-2010. *Journal Modern Economy*, 626-640.
- Masyhud, A. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Resiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muljono, T. P. (2009). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Murdiyanto. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006-2011). *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*, 1(1), 61-75.
- Oktaviani, & Pangestuti, I. R. (n.d.). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Prasasti, A., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposito Ratio (LDR), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *e-proceeding of Management*, 436-443.
- Pratiwi, S., & Hinasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 192-208.
- Prayudi, & Arditya. (2011). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Likuiditas Perbankan*.

- Primasari, N. S., & Mahfud, M. K. (2015). Pengaruh Capital Aquancy (CAR), Return On Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Of Management*.
- Pujiati, Desi, Ancela, M., Susanti, B., & Mujianti. (2013). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Central Asia, Tbk. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil), Vol 5*.
- Retnadi, D. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit Bank. *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Rohmadani, B. P., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Net Interest Margin Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Di Indonesia Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 4 no 3 edisi Yudisium, 1-10*.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal EMBA, 1(3), 931-941*.
- Sari, N. M., & Abundati, N. (2016). Pengaruh DPK,ROA,Inflasi,dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum . *E-Jurnal Manajemen Unud, 7156-7184*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter & Perbankan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sirait, R. J. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia.
- Siswati. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi , 353-359*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, T., Marala, D. T., Abdullah, A., Aponno, J. T., Ananda, T. Y., & Chalik. (2007). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Usman, R. (2003). *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Veithzal, A. P., Sudarto, S., Basir, S., & Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management - Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiyanti, Mariso, M., & Sjahrudin. (2014). Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jom Foken*, 1(2), 1-15.